

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Informasi Teks**

##### **Eksplanasi**

#### **1. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan istilah yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yang merupakan perubahan dari Standar Kompetensi sebagai istilah yang dipakai dalam KTSP. Majid (2014:42) mengatakan bahwa, kompetensi inti merupakan kerangka yang menjadi gambaran dan penjelasan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.

Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 (2013:6) mengemukakan pengertian Kompetensi Inti (KI) adalah sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional standar kompetensi lulusan (SKL), dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Dalam setiap kompetensi inti yang dipelajari oleh peserta didik memiliki gambaran yang memuat semua aspek pengetahuan, yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik seperti, aspek kognitif dalam bentuk pemahaman terhadap informasi yang diterima, afektif dalam bentuk sikap

yang bertujuan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap sikap yang lebih baik, dan aspek psikomotor yang terarah kepada keterampilan agar peserta didik mampu menyalurkan berbagai kreativitas untuk menciptakan suatu hal yang baru.

Kompetensi inti dijabarkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan dan tidak dihapalkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan dan sebagai pegangan bagi peserta didik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran ada pesan-pesan yang terkandung dalam materinya.

Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan. Mulyasa (2014:174) menjelaskan bahwa kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*.

Kompetensi inti merupakan peningkatan kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Kompetensi inti menjadi batasan kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik pada saat proses belajar pembelajaran.

Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Menjadikan peserta didik dapat ditampilkan

siswa untuk suatu mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa. Pemahaman materi sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran yang diikuti.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan dalam kompetensi inti dirancang tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Melalui kompetensi inti berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 adalah Kompetensi Inti kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ranah pengetahuan yang berbunyi, Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Sedangkan Kompetensi inti ranah keterampilan berbunyi, Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

## 2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, ke-mampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi.

Majid (2014:43) berpendapat bahwa, kompetensi dasar berisi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ber-sumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan capaian pembelajaran tidak terhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap. Senada dengan Majid, Mulyasa (2014:109) berpendapat bahwa, kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukansiswa dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari siswa yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian

tertentu. Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 (2013:6) mendefinisikan pengertian KD sebagai berikut:

Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat tersusun, dan terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Selain itu KD dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik.

Berdasarkan beberapa para ahli, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan mengembangkan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar termasuk aspek keterampilan membaca yang harus dimiliki siswa untuk melatih dan mengasah keterampilan dalam membaca khususnya pada kelas VIII yaitu; “Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang dibaca.”

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan permendikbud nomor 24 tahun 2016, pada ranah pengetahuan terdapat pada butir 3.10 berbunyi “Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang dibaca.” Kemudian pada ranah keterampilan, terdapat pada butir 4.10 berbunyi “Menyajikan informasi,

data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.”

### **3. Indikator**

Indikator pembelajaran merupakan penjelasan secara menyeluruh dari kompetensi dasar, penjabaran menunjukkan respon yang diberikan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh pendidik. Kompetensi dasar kelas VIII dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator diantaranya:

- 3.10.1 Menjelaskan secara tepat isi yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.10.2 Menjelaskan secara tepat bagian identifikasi fenomena yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.10.3 Menjelaskan secara tepat penggambaran rangkaian kegiatan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.10.4 Menjelaskan secara tepat ulasan yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.10.5 Menjelaskan dengan tepat konjungsi kausalitas yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.10.6 Menjelaskan dengan tepat konjungsi kronologis yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.10.7 Menjelaskan dengan tepat kata benda yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.

3.10.8 Menjelaskan dengan tepat istilah yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.

4.10.1 Menulis teks eksplanasi secara tepat yang memuat struktur teks eksplanasi

4.10.2 Menulis teks eksplanasi secara tepat dengan menggunakan konjungsi kausalitas

4.10.3 Menulis teks eksplanasi secara tepat dengan menggunakan konjungsi kronologis

4.10.4 Menulis teks eksplanasi secara tepat dengan menggunakan kata benda

4.10.5 Menulis teks eksplanasi secara tepat dengan menggunakan istilah

#### **4. Tujuan Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Informasi Teks Eksplanasi**

Setelah penulis membaca teks eksplanasi dan memahami teks eksplanasi yang disajikan, melalui diskusi kelompok diharapkan peserta didik mampu :

- a. Menjelaskan secara tepat isi yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- b. Menjelaskan secara tepat bagian identifikasi fenomena yang terdapat pada teks eksplanasi yang telah dibaca.
- c. Menjelaskan secara tepat penggambaran rangkaian kegiatan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- d. Menjelaskan secara tepat ulasan yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.

- e. Menjelaskan dengan tepat konjungsi kausalitas yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.
- f. Menjelaskan dengan tepat konjungsi kronologis yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.
- g. Menjelaskan dengan tepat kata benda yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.
- h. Menjelaskan dengan tepat istilah yang terdapat pada teks eksplanasi yang dibaca.
- i. Menulis teks eksplanasi secara tepat yang memuat struktur teks eksplanasi
- j. Menulis teks eksplanasi secara tepat dengan menggunakan konjungsi kausalitas
- k. Menulis teks eksplanasi secara tepat dengan menggunakan konjungsi kronologis
- l. Menulis teks eksplanasi secara tepat dengan menggunakan kata benda
- m. Menulis teks eksplanasi secara tepat dengan menggunakan istilah

## **B. Hakikat Teks Eksplanasi**

### **1. Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi memiliki dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), ialah penjelasan atau paparan. Selain itu menurut Darmayanti,dkk (2017:115) Teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa baik alam, sosial, maupun budaya. Senada dengan pendapat tersebut Kosasih, (2014:178), Teks eksplanasi, yakni teks yang



menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa, teks eksplanasi adalah suatu teks yang membahas secara jelas mengenai rangkaian kejadian suatu peristiwa baik dari peristiwa yang terjadi pada alam, sosial maupun budaya yang dibuat dalam sebuah wacana yang berfungsi sebagai penyampaian informasi bagi para pembaca. Cara penulisan teks eksplanasi memperhatikan kebenaran isi, aspek kebahasaan (konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda dan istilah), dan struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan) serta bersifat faktual atau kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan sebuah teks yang berisi mengenai hasil sebuah pengamatan, penelitian, atau peninjauan terhadap suatu peristiwa.

Teks Eksplanasi memiliki beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Darmayanti dkk, (2017:116) teks eksplanasi memiliki ciri pembeda dari karya nonilmiah. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Teks eksplanasi menggunakan istilah-istilah teknis:
- b. Teks eksplanasi menggunakan kalimat aktif dan pasif:
- c. Teks eksplanasi menggunakan kalimat tanya (interogatif) dan kalimat berita (deklaratif):
- d. Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana:
- e. Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan mengapa:
- f. Teks eksplanasi ditulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah.

Adapun contoh teks eksplanasi :

### SEJARAH TERBENTUKNYA NAMA SURABAYA

Kota Surabaya sudah ada pada zaman kolonial, seperti yang tercantum dalam prasasti Trowulan I, berangka tahun 1358 M. Dalam prasasti itu terungkap bahwa Surabaya (Churabaya) masih berupa desa ditepi Sungai Brantas. Desa tersebut berfungsi sebagai tempat penyeberangan penting sepanjang Sungai Brantas. Nama Surabaya juga tercantum dalam pujasastra negara kertagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca tentang perjalanan pesiar Baginda Hayam Wuruk pada tahun 1365.

Walaupun bukti tertulis tertua mencantumkan nama Surabaya berangka tahun 1358 M (Prasasti Trowulan) dan 1365 (Negara Kertagama), para ahli menduga bahwa Surabaya sudah ada sebelum tahun tersebut. menurut hipotesis Van Faber, Surabaya didirikan pada tahun 1272 M oleh Raja Kertanegara. Saat itu Kota Surabaya berfungsi sebagai tempat pemukiman baru bagi prajuritnya yang berhasil menumpas pemberontakan kemuruhan tahun 1270 M. Hipotesis yang lain mengatakan bahwa Surabaya bernama Ujung Galuh.

Versi lain mengatakan bahwa nama Surabaya berasal dari cerita perkelahian antara Adipati Jayengrono dan Sawunggaling. Setelah mengalahkan tentara Tar Tar, Raden Wijaya mendirikan sebuah keraton di Ujung Galuh. Kemudian, Raden Wijaya menempatkan Adipati Jayengrono untuk memimpin daerah itu. Adipati Jayengrono semakin lama semakin kuat karena menguasai ilmu buaya. Kekuatannya mengancam kedaulatan Kerajaan Majapahit. Untuk menaklukkan Jayengrono. Kerajaan Majapahit mengutus Sawunggaling untuk menguasai ilmu sura.

Perkelahian Jayengrono dengan Sawunggaling berakhir dengan teragis. Keduanya meninggal kehabisan tenaga dalam pertempuran tersebut. kata "Surabaya" juga diartikan secara filosofis sebagai lambang perjuangan antara darat dan air, antara tanah dengan air. Selain itu, dari kata Surabaya muncul mitos pertempuran antara ikan Suro (Sura) dan Boyo (Baya atau Buaya). Mitos tersebut menimbulkan dugaan bahwa nama Surabaya ada setelah terjadinya peperangan antara ikan Sura dan Buaya (Baya). Nama Surabaya dikukuhkan secara resmi pada abad ke-14 oleh penguasa Ujung Galuh, Arya Lembu Sora.

Sumber: <http://juragansejarah.blogspot.com/2013/04/sejarah-nama-surabaya-lengkap.html>, diunduh 3 Januari 2017

## 2. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut:

- a. Identifikasi Fenomena (*Phenomenon Identification*)

Menurut Kosasih, (2014:180) “Bagian identifikasi fenomena peserta didik harus mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan pada suatu teks.” Sesuai dengan pendapat tersebut bagian awal teks ekplanasi yang disebut dengan identifikasi fenomena ini berisi gambaran secara umum suatu aspek atau peristiwa sehingga pembaca akan mengetahui gambaran secara umum mengenai isi yang akan dibahas pada suatu teks eksplanasi.

b. Penggambaran Rangkaian Kejadian (*Exsplanation Squence*)

Menurut Kosasih, (2014:180) “Penggambaran rangkaian kejadian adalah rincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena.” Sesuai dengan pendapat tersebut pada bagian inilah proses sekaligus hubungan sebab akibat (kausalitas) atau peristiwa dijelaskan secara kronologis. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menjelaskan pertanyaan *Bagaimana* dan *Mengapa*. Pada penjelasan untuk pertanyaan *Bagaimana* akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis maupun secara bertahap atau gradual dalam fase-fase kejadian ini disusun berdasarkan urutan waktu menggunakan kata konjungsi kronologis. Sedangkan penjelasan untuk pertanyaan *Mengapa* akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas atau hubungan sebab akibat dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas.

c. Ulasan (*review*)

Menurut Kosasih (2014:180) Bagian ulasan berisi komentar atau tanggapan dan penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat tersebut ulasan berisi

komentar mengenai peristiwa yang dipaparkan pada bagian penggambaran rangkaian peristiwa yang ada pada teks eksplanasi. Bagian ini bersifat opsional karena tidak semua teks eksplanasi memiliki ulasan. Adapun contoh penjabaran struktur teks eksplanasi:

#### SEJARAH TERBENTUKNYA NAMA SURABAYA

Identifikasi fenomena	Kota Surabaya sudah ada pada zaman kolonial, seperti yang tercantum dalam prasasti Trowulan I, berangka tahun 1358 M. Dalam prasasti itu terungkap bahwa Surabaya (Churabaya) masih berupa desa ditepi Sungai Brantas. Desa tersebut berfungsi sebagai tempat penyeberangan penting sepanjang Sungai Brantas. Nama Surabaya juga tercantum dalam pujasastra negara kertagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca tentang perjalanan pesiar Baginda Hayam Wuruk pada tahun 1365.
Penggambaran rangkaian peristiwa	Walaupun bukti tertulis tertua mencantumkan nama Surabaya berangka tahun 1358 M (Prasasti Trowulan) dan 1365 (Negara Kertagama), para ahli menduga bahwa Surabaya sudah ada sebelum tahun tersebut. menurut hipotesis Van Faber, Surabaya didirikan pada tahun 1272 M oleh Raja Kertanegara. Saat itu Kota Surabaya berfungsi sebagai tempat pemukiman baru bagi prajuritnya yang berhasil menumpas pemberontakan kemuruhan tahun 1270 M. Hipotesis yang lain mengatakan bahwa Surabaya bernama Ujung Galuh.  Versi lain mengatakan bahwa nama Surabaya berasal dari cerita perkelahian antara Adipati

	<p>Jayengrono dan Sawunggaling. Setelah mengalahkan tentara Tar Tar, Raden Wijaya mendirikan sebuah keraton di Ujung Galuh. Kemudian, Raden Wijaya menempatkan Adipati Jayengrono untuk memimpin daerah itu. Adipati Jayengrono semakin lama semakin kuat karena menguasai ilmu buaya. Kekuatannya mengancam kedaulatan Kerajaan Majapahit. Untuk menaklukkan Jayengrono. Kerajaan Majapahit mengutus Sawunggaling untuk menguasai ilmu sura.</p>
<p>Ulasan</p>	<p>Perkelahian Jayengrono dengan Sawunggaling berakhir dengan teragis. Keduanya meninggal kehabisan tenaga dalam pertempuran tersebut. kata “Surabaya” juga diartikan secara filosofis sebagai lambang perjuangan antara daran dan air, antara tanah dengan air. Selain itu, dari kata Surabaya muncul mitos pertempuran antara ikan Suro (Sura) dan Boyo (Baya atau Buaya). Mitos tersebut menimbulkan dugaan bahwa nama Surabaya ada setelah terjadinya peperangan antara ikan Sura dan Buaya (Baya). Nama Surabaya dikukuhkan secara resmi pada abad ke-14 oleh penguasa Ujung Galuh, Arya Lembu Sora.</p>

Sumber: <http://juragansejarah.blogspot.com/2013/04/sejarah-nama-surabaya-lengkap.html>,

diunduh 3 Januari 2017

### 3. Kebahasaan yang Digunakan dalam Teks Eksplanasi

Menurut Abidin, Yunus (2015:17) Bahasa adalah suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan ilmu, mengabadikan ilmu, dan mengomunikasikan ilmu. Dari kutipan tersebut penulis menarik kesimpulan

bahwa bahasa adalah suatu alat terpenting dalam berbagai kegiatan dan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Karena tanpa adanya bahasa komunikasipun tidak akan berjalan dengan baik akan adanya kesusahan antar manusia untuk saling memahami maksud dari setiap percakapannya.

Menurut Damayanti dkk, (2017:124) teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lainnya. Kaidah-kaidah kebahasaan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Menggunakan kata konjungsi kausalitas;  
Konjungsi kausalitas yakni antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga.  
Contoh:  
Lapisan udara panas yang berada dekat dengan tanah akan terperangkap oleh lapisan udara dingin yang berada di atasnya. Oleh karena itu, cahaya mengalami pembiasan secara horizontal pada pandangan. Pembiasan tersebut bergerak keatas karena pengaruh internal total.
- b. Menggunakan kata konjungsi kronologis (hubungan waktu);  
Kata konjungsi kronologis seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada, dan akhirnya.  
Contoh:  
Air-air tersebut umumnya mengalami proses penguapan evaporasi akibat terkena panas matahari. Air yang menguap melayang ke udara, lalu bergerak menuju awan yang tinggi.
- c. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena bukan kata ganti penceritaanya;  
Contoh:  
Surabaya, hujan asam, fatamorgana, banjir, dan gaya hidup.
- d. Menggunakan istilah sesuai dengan topik yang dibahas.  
Contoh:  
Proses terjadinya angin puting beliung erat kaitannya dengan keberadaan awan kumulonimbus (Cb). Awan Cb terbentuk oleh uap air hasil penguapan intensif. Dalam waktu tertentu, uap air itu akan terangkut ke bawahawan cumulus yang merupakan embrio awan Cb. Berdasarkan siklusnya, pembentukan awan Cb mengalami tiga fase, yaitu fase cumulus, matang, dan purnah. Pada fase awan cumulus, awan cumulus biasa tumbuh dari awan-awan stratus yang kemudian berkembang menjadi awan cumulus. Temperatur didalam awan lebih hangat dibanding dengan suhu udara disekitarnya.

#### **4. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Sebelum menyusun teks eksplanasi, peserta didik dapat membuat langkah-langkah penulisan guna mempermudah kerja pembuatan teks eksplanasi. Seperti yang dikemukakan oleh Damayanti, dkk (2017:127) langkah-langkah pembuatan teks eksplanasi meliputi:

- a. Menentukan topik;
- b. Menyusun kerangka teks;
- c. Mengumpulkan referensi;
- d. Mengembangkan kerangka karangan.

#### **C. Kemampuan Menelaah Teks Eksplanasi**

Menelaah berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008), adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, menilik terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya)

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menelaah teks eksplanasi ini adalah menyelidik lebih dalam mengenai teks eksplanasi dari segi isi, segi kebahasaan (kata konjungsi kausalitas, kata konjungsi kronologis, kata benda dan istilah), dan dari segi struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan) sampai orang yang memahami teks eksplanasi benar-benar paham mengenai teks eksplanasi.

#### **D. Kemampuan Menyajikan Informasi Teks Eksplanasi**

Menyajikan berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008:), adalah menyediakan suatu informasi dan data yang akurat mengenai segala sesuatu hal.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud menyajikan informasi pada teks eksplanasi adalah menyediakan berbagai jenis materi yang akurat sebagai informasi bagi peserta didik dan guru sehingga dapat menjalankan tugas pembuatan teks eksplanasi dengan baik dan benar.

#### **E. Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)**

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk mengonstruksikan proses pembelajarannya secara kreatif. Karena menurut Huda (2014:207) “Metode *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.”

Adapun pendapat lainnya dari Shoimin (2014:222) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu dikelompok lain.” Dari kedua kutipan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Metode *Two Stay Two*



*Stray* (dua tinggal dua tamu) ialah metode pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berinteraktif dalam bersosialisasi antar peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran yang lebih efektif dengan saling bertanggung jawab atas tugas masing masing dan dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah.

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).

Menurut Shoimin, (2014:222) mengemukakan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) diantaranya:

- a. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa;
- b. Setelah selesai, dua peserta didik dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya masing-masing bertamu ke kelompok yang lain;
- c. Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka;
- d. Tamu dimohon berdiri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain;
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) yang telah dimodifikasi oleh penulis, yaitu:

- a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- b. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang peserta didik. Agar terjadinya proses pembelajaran yang saling membelajarkan (Peer Tutoring) dan saling mendukung satu sama lain cara pembagian kelompoknya pun harus secara heterogen yakni satu kelompok terdiri dari 1 orang peserta didik yang berkemampuan tinggi, 2 peserta

didik berkemampuan sedang, dan 1 orang peserta didik berkemampuan rendah;

- c. Guru memberikan subpoko pembahasan pada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing;
  - d. Peserta didik bekerja sama untuk mendiskusikan dan memahami subpoko pembelajaran yang telah disediakan;
  - e. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lainnya;
  - f. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain;
  - g. Setelah selesai, tamu dimohon berdiri dan kembali ke kelompok masing-masing untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain;
  - h. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja dan temuan mereka;
  - i. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka.
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

Shoimin, (2014:225) menyebutkan keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu), yaitu:

- a. Keunggulan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) yakni:
  - 1) Mudah dipecah menjadi pasangan;
  - 2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan;
  - 3) Guru mudah memonitor;
  - 4) Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan;
  - 5) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna;
  - 6) Lebih berorientasi pada keaktifan;
  - 7) Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya;

- 8) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik;
  - 9) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan;
  - 10) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.
- b. Kelemahan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) yakni:
- 1) Membutuhkan waktu yang lama;
  - 2) Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok;
  - 3) Bagi guru membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga);
  - 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas;
  - 5) Membutuhkan waktu lebih lama;
  - 6) Membutuhkan sosialisali lebih baik;
  - 7) Jumlah genap dapat menyulitkan pembentukan kelompok;
  - 8) Peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru;
  - 9) Kurang kesempatan memerhatikan guru.

## **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuraeni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus tahun 2015 dengan judul skripsi “Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* terhadap Kemahiran Menelaah dan Menyajikan Informasi Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Padaherang Tahun 2015/2016”.

Siti Nuraeni menyimpulkan hasil penelitiannya dengan model *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh positif terhadap kemahiran menelaah dan menyajikan informasi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Padaherang 2015/2016. Membuat peserta didik aktif ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompoknya, dan menumbuhkan kerja sama antar peserta didik baik dengan kelompoknya maupun dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini selaras

dengan tujuan penelitian yang akan penulis kerjakan yakni menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab antar peserta didik sehingga mensukseskan kerja sama antar kelompok agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Persamaan penulis dengan Siti nuraeni yaitu dari model yang akan penulis gunakan yaitu menggunakan model *Two Stay Two Stray* dengan perbedaan yang terletak pada teks yang akan penulis gunakan yaitu teks eksplanasi sedangkan yang Siti Nuraeni gunakan yaitu teks berita.

### **G. Anggapan Dasar**

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Menelaah teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP Kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi.
2. Menyajikan informasi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP Kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran
4. Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menelaah dan menyajikan informasi teks eksplanasi kelas VIII SMP.

## H. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) efektif digunakan dalam pembelajaran menelaah teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Puspahiang tahun ajaran 2019/2020.

Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Puspahiang tahun ajaran 2019/2020